

Effectiveness of Jingle PHBS in School on Increasing Knowledge and Attitude of Elementary School Students

Efektivitas Jingle PHBS di Sekolah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar

Ervi Rachma Dewi^{1*}, Khariroh², Abdul Wachid³, Arina Hafadhotul Husna⁴

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: rachmadewiakbar@gmail.com

Received: 28 November 2024; Revised: 1 Desember 2024; Accepted: 2 Desember 2024

ABSTRACT

Jingle PHBS in Schools is a song initiated by the Department of Health Promotion of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2007 with the aim of educating children to be motivated to practice clean and healthy living behavior (PHBS). The impact of not practicing PHBS can contract infectious diseases, including diarrhea and helminthiasis. It is noted that every year diarrhea disease is a factor in the death of 100,000 Indonesian children caused by unhealthy snacks, this shows that children have not been able to implement PHBS properly. The purpose of this study was to determine the effectiveness of PHBS jingles in schools on students' knowledge and attitudes. This research is a type of quasi experimental research with a nonequivalent control group design, involving two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group was given counseling using the song method and the control group was given counseling using the lecture method. The sample in this study was 56 respondents who were divided into 28 control groups and 28 experimental groups. The instrument used was a questionnaire with 20 knowledge and attitude questions and Jingle PHBS at School. Data analysis using Wilcoxon test. The results of this study based on the Wilcoxon statistical test on the knowledge variable obtained a p value of 0.099 in the control group, in the experimental group obtained a p value of 0.000. While in the attitude variable, the control group obtained a p value of 0.20, for the experimental group, the attitude variable obtained a p value of 0.000. The conclusion is that there is a difference between the lecture method and the song method, meaning that there is an effectiveness of counseling methods using PHBS jingles in schools, so the suggestion in this study is that the government and institutions or agencies are more varied in providing health education to students.

Keywords: *Jingle PHBS in School, Knowledge, Attitude, Students*

ABSTRAK

Jingle PHBS di Sekolah merupakan lagu yang diinisiasi oleh Departemen Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2007 dengan tujuan edukasi agar anak – anak termotivasi untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dampak tidak melakukan PHBS dapat terjangkit penyakit infeksi, diantaranya diare dan kecacingan. Tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS dengan benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas jingle PHBS di Sekolah terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen quasi dengan desain *nonequivalent control group*, melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan penyuluhan menggunakan metode lagu dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden yang terbagi menjadi 28 kelompok kontrol dan 28 kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan pengetahuan dan sikap serta Jingle PHBS di Sekolah. Analisa data menggunakan Uji wilcoxon. Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik wilcoxon pada variabel pengetahuan didapatkan nilai p value 0,099 pada kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen didapatkan nilai p value 0,000. Sedangkan pada variabel sikap kelompok kontrol didapatkan nilai p value 0,20, untuk kelompok eksperimen variabel sikap didapatkan nilai p value 0,000. Simpulan ada perbedaan metode caramah dengan metode lagu, artinya terdapat efektivitas metode penyuluhan menggunakan jingle PHBS di Sekolah, sehingga saran dalam penelitian ini adalah agar pemerintah maupun lembaga atau instansi lebih bervariasi dalam memberikan edukasi kesehatan kepada siswa.

Kata Kunci : Jingle PHBS di Sekolah, Pengetahuan, Sikap, Siswa

LATAR BELAKANG

Promosi kesehatan adalah bentuk kombinasi antara pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, kelompok, maupun pada masyarakat umum. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok Masyarakat (Wati & Ridlo, 2020).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan perilaku cuci tangan pada penduduk umur ≥ 10 tahun adalah 49,8% dan prevalensi diare yaitu 6,8%. Kebiasaan tidak PHBS merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit menular, diantaranya diare, cacingan, pneumonia, ISPA dan sebagainya. Selain itu, terdapat 40-60% anak sekolah yang cacingan (Musniati & Sari, 2020). Sekolah tidak hanya menjadi pusat pendidikan untuk pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai tempat-tempat yang mendukung penyediaan pendidikan dan layanan kesehatan yang penting. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pembentukan perilaku siswa selain dibentuk di sekolah, yang paling utama menentukan adalah lingkungan keluarga, sebelum nantinya siswa akan berinteraksi dengan masyarakat (No et al., 2022).

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pasal 1. Di dalam pedoman ini ada beberapa tatanan yang mengatur upaya peningkatan PHBS, diantaranya tatanan rumah tangga, tatanan institusi kesehatan, tatanan tempat - tempat umum, tatanan tempat kerja, dan tatanan institusi pendidikan. Pendidikan PHBS di institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Permenkes, 2011).

Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan kecacingan. Menurut WHO (2016) tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS (Khairunnisa et al., 2022).

Terdapat 8 indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan dan membuang sampah pada tempatnya. Penerapan PHBS pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya adalah pengetahuan, peran guru, sikap, peran orang tua, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Lestari et al., 2023).

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, disampaikan bahwa sudah pernah dilakukan edukasi PHBS di sekolah oleh guru UKS yang ada di sekolah. Namun penyuluhan tidak dilakukan secara intens dan disampaikan hanya menggunakan metode ceramah, metode tersebut kurang diminati siswa, sehingga pemahaman siswa tentang PHBS masih kurang. Padahal banyak sekali metode penyuluhan yang menarik minat siswa, misalnya seperti edukasi menggunakan lagu. Lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran, lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa (Fatmawati & Novena, 2022). Berdasarkan uraian diatas uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Lagu PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen quasi yang mempunyai kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group*, melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan penyuluhan menggunakan lagu dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan metode ceramah.

Berikut adalah gambaran penelitian yang telah dilakukan:

Kelompok	Pretest	Intervensi	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	P1		P2

Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyang, Kabupaten Demak yaitu sebanyak 56 siswa. Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling jenuh*, yakni semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 sampel, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok berjumlah 28 sampel yang diambil secara random.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap dan jingle PHBS di Sekolah. Kuesioner penelitian berisi 20 pertanyaan tertutup dan sudah dilakukan uji validitas. Sedangkan jingle PHBS di Sekolah merupakan lagu promosi tentang PHBS di sekolah yang diinisiasi oleh Departemen Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2007 <https://www.youtube.com/watch?v=QigQRV8ttLs>.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lempuyang Kabupaten Demak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2024. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisa bivariat menggunakan software SPSS 26.0 dan jenis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen sample t test, uji ini berfungsi untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi jingle PHBS di Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi data karakteristik demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan. Berikut merupakan tabel karakteristik demografi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas.

Tabel 1 Data Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
9	15	26,8
10	31	55,3
11	10	17,9
Jenis kelamin		
Laki – laki	30	53,5
Perempuan	26	46,5
Kelas		
IV	30	53,5
V	26	46,5

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik demografi responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun berjumlah 55,3%, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki – laki dengan jumlah 53,5% dan responden didominasi oleh kelas IV yaitu 53,5%. Karakteristik anak usia SD yang menyatakan bahwasanya fase perkembangan kognitif anak adalah usia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkrit. Dimana anak menggunakan logikanya dengan ditandai dengan pemahaman anak terhadap sesuatu yang logis dengan bantuan benda/ instrument yang kongkrit (Imamah et al., 2023).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pretest dan Posttest

Kategori	Kelompok kontrol				Kelompok eksperimen			
	pretest		posttest		pretest		posttest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	4	50	19	67,8	6	1,4	22	78,6
Cukup	12	42,8	9	32,2	13	46,4	6	21,4
Buruk	2	7,2	0	0	9	32,2	0	0
	28	100	28	100	28	100	28	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan pretest dan posttest siswa, didapatkan hasil pretest pada kelompok kontrol tertinggi pada nilai kategori cukup sebanyak 42,8% dan pada nilai posttest tertinggi pada kategori baik sebanyak 67,8%. Sedangkan pada pretest kelompok eksperimen tertinggi pada kelompok cukup sebanyak 46,4% dan pada posttest terbanyak adalah baik 78,6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pretest dan Posttest

Kategori	Kelompok kontrol				Kelompok eksperimen			
	pretest		posttest		pretest		posttest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	15	53.5	20	71.4	10	35.7	21	75
Cukup	9	32.1	4	14.3	16	57.1	7	25
Buruk	3	10.7	4	14.3	2	7.2	0	0
	28	100	28	100	28	100	28	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi sikap pretest dan posttest siswa, didapatkan hasil pretest pada kelompok kontrol tertinggi pada nilai kategori baik sebanyak 53,5% dan pada nilai posttest tertinggi pada kategori baik sebanyak 71,4%. Sedangkan pada pretest kelompok eksperimen tertinggi pada kelompok cukup sebanyak 57,1% dan pada posttest terbanyak adalah baik 75%.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan

	Variabel	P-Value	Keterangan
Kontrol	Nilai Pre Test Pengetahuan	0,099	Tidak ada perbedaan
	Nilai Post Test Pengetahuan		
Eksperimen	Nilai Pre Test Pengetahuan	0,000	Ada perbedaan
	Nilai Post Test Pengetahuan		

Pada tabel 4 hasil uji statistik pada kelompok kontrol adalah sebesar 0,099 ($0,099 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "Ha ditolak", artinya tidak ada perbedaan pengetahuan PHBS pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sedangkan hasil uji statistik pada kelompok eksperimen adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa "Ha terima", artinya ada perbedaan pengetahuan siswa pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sikap

Kelompok	Variabel	P-Value	Keterangan
Kontrol	Nilai Pre Test Sikap	0,20	Tidak ada perbedaan
	Nilai Post Test Sikap		
Eksperimen	Nilai Pre Test Sikap	0,000	Ada perbedaan
	Nilai Post Test Sikap		

Pada tabel 5 hasil uji statistik pada kelompok kontrol adalah sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "Ha ditolak", artinya tidak ada perbedaan sikap PHBS pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Sedangkan nilai hasil uji statistik kelompok eksperimen adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa "Ha terima", artinya ada perbedaan sikap siswa pretest dan posttest.

Penelitian ini menyoroiti pentingnya inovasi media atau metode promosi kesehatan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa. Media merupakan alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara (medium) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu mengajar berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan. Sehingga dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dengan media lagu, dalam pembelajaran terkadang digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai tujuan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan media Jingle PHBS dapat membantu proses penyerapan informasi tentang pengetahuan PHBS pada anak sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Paramita 2018 menjelaskan bahwa menggunakan lagu edukasi gizi lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan tanpa media untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi sayur dan buah pada siswa. Hal tersebut disebabkan dengan menggunakan lagu edukasi gizi dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik mengenai informasi sayur dan buah, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan (Wardhani, 2018).

Promosi kesehatan yang intens dan terarah mampu signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS. Saat semua responden dilibatkan aktif dalam kegiatan promosi Kesehatan seperti bernyanyi, berdiskusi setiap hari dengan mengirim pertanyaan, pernyataan, atau menjawab pertanyaan dari rekan lain. Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang (Dewi et al., 2022). Informasi yang disampaikan melalui kampanye promosi, seperti teknik mencuci tangan yang benar, pentingnya kebersihan sanitasi, dan pola makan sehat, secara positif memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap manfaat praktik-praktik ini. Pendekatan promosi kesehatan yang fokus pada edukasi dan penyampaian informasi secara sistematis dapat meningkatkan kesadaran akan PHBS di kalangan masyarakat (Vilasari et al., 2024).

Selain peningkatan pengetahuan, promosi kesehatan yang efektif juga mampu mengubah sikap individu terhadap perilaku kesehatan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Dewi & Wahyuningsih, 2018), yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui promosi kesehatan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap pentingnya mengadopsi PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap ini penting karena dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan konkret, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengatur pola makan yang sehat. Dengan demikian, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk merubah perilaku individu secara positif.

Penelitian ini menguatkan argumen bahwa efektivitas promosi kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Temuan ini secara konsisten mendukung hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan promosi kesehatan yang berfokus pada pendidikan, informasi yang akurat, serta pengaruh yang berkelanjutan dapat menciptakan perubahan yang positif dalam pola pikir dan tindakan masyarakat terkait PHBS. Oleh karena itu, implementasi strategi promosi kesehatan yang baik menjadi krusial dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Aji et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji statistik variabel pengetahuan pada kelompok kontrol adalah sebesar 0,099 ($0,099 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan PHBS pretest dan posttest. Pada kelompok eksperimen adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan

siswa pretest dan posttest. Sedangkan pada variabel sikap hasil uji statistik pada kelompok kontrol adalah sebesar 0,20 ($0,20 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap PHBS pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Hasil uji statistik kelompok eksperimen adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka ada perbedaan sikap siswa pretest dan posttest. Artinya bahwa Jingle PHBS di Sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Oleh karena itu penting adanya inovasi media atau metode promosi kesehatan dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa seperti Jingle PHBS di Sekolah.

Saran

Saran dari kesimpulan di atas adalah agar tenaga kesehatan dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi PHBS pada siswa, hal ini dimaksudkan agar dapat menjangkau berbagai tipe pembelajar dan mempertahankan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). *Global Eksekutif Teknologi*. In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*.
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Puspitasari, F. (2022). Edukasi dan Pendampingan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Covid-19. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 25–32. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.269>
- Dewi, E. R., & Wahyuningsih, S. (2018). EFEKTIVITAS BOOKLET DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA DOKTER KECIL TENTANG KEAMANAN PANGAN SEKOLAH. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(1), 73–83.
- Fatmawati, N., & Novena, E. (2022). *Bernyanyi Lagu Pembelajaran Bagi Siswa Kelas V Sd Jolosutro Siklus 1*. 2(2), 92–104.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>
- Khairunnisa, A., Maryanah, A., Nabila, S. P., & Luli, M. K. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(1), 141–147. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i1.91>
- Lestari, T., Mansur, S., Silayar, A. S., Mandae, D., Imran, D., Alimuddin, F., Aufat, F., Panigfat, G., S., I. A., Sailili, J., Samsudin, K., Aslam, M., Arfita M. N., N., Togubu, N., Puradin, N., B., S., Nirwani, S., & Pinang, Z. A. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Sekolah Di Sltip Negeri 10 Kota Ternate. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1284. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15254>
- Musniati, N., & Sari, M. P. (2020). Pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. *ARDIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–97.
- No, N., Kain, J., & Pematang, S. (2022). Edukasi Pentingnya Menerapkan Protocol Kesehatan

- Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 14–20.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Permenkes. (2011). *Pedoman Pembinaan PHBS*. 1–203.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur: *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- Wardhani, R. P. S. (2018). LAGU EDUKASI GIZI LEBIH EFEKTIF MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAYUR & BUAH PADA SISWI PEREMPUAN. *Journal of Health Education*, 29(6), 388–391. <https://doi.org/10.1080/10556699.1998.10603375>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>